

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia menjadi negara dengan populasi umat muslim terbesar di dunia, ini berdasarkan pada laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) yang bertajuk *The Muslim 500: The World's 500 Most Influential Muslims 2024*. Pada tahun 2023, RISSC mencatat jumlah populasi muslim di Indonesia mencapai 240,62 juta jiwa. Jumlah ini setara 86,7% dari populasi nasional yang totalnya 277,53 juta jiwa menurut data yang dilansir dari katadata.co.id. Meskipun demikian, pada kenyataannya berdasarkan data survei yang diambil pada sebuah jurnal tahun 2023, artikel penelitian yang dilakukan oleh Sarpani, menyimpulkan bahwa dari sekitar 225 juta muslim di Indonesia ada sekitar 54% muslim Indonesia belum bisa baca Al-Qur'an dan sekitar 46% muslim yang sudah mampu membaca Al-Qur'an beserta tajwidnya (Nugraha dkk., 2023).

Pendidikan agama penting adanya diberikan untuk mengenalkan Al-Qur'an sedini mungkin sebagai solusi atas masalah yang terjadi mengingat Al-Qur'an ialah kalamullah yang digunakan sebagai pedoman hidup manusia (Waqfin, 2019). Setiap umat Islam harus menyakini bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia sebagai pedoman yang harus diimani. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ketiga. Oleh karena itu, untuk dapat memahami ajarannya sebagai pedoman hidup, maka seseorang harus mampu membaca, menulis, menghafal, memahami makna dan melaksanakan isi Al-Qur'an (Makarim & Syahrul, 2017). Tentunya mempelajari Al-Quran wajib hukumnya bagi setiap orang Islam, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita yang memiliki hambatan pada intelektualnya. Kemampuan intelektual yang rendah tidak menutup peluang bagi anak tunagrahita untuk belajar membaca Al Qur'an dengan benar melalui metode pembelajaran yang tepat.

Nanda Shintani Astria, 2024

PENGARUH METODE TILAWATI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH BERHARAKAT PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut AAIDD (American Association of Intellectual and Development Disabilities, 2021) bahwa disabilitas intelektual (tunagrahita adalah disabilitas yang ditandai dengan keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif, meliputi keterampilan praktis dan social sehari-hari yang muncul pada masa perkembangan sebelum usia 22 tahun. Tamrin (2020) mengungkapkan bahwa dampak dari ketunagrahitaannya, mereka kurang mampu berpikir secara abstrak, kurang mampu berkonsentrasi, memori mereka juga terhambat, dan kadang-kadang mereka memiliki gangguan persepsi. Dampak dari hambatan tersebut berakibat pada lambannya proses belajar dan proses mengelola informasi yang didapatkannya, ini berhubungan dengan perkembangan kognitif yang dimiliki oleh anak tunagrahita berkaitan dengan daya ingat/memori serta kemampuan persepsi yang dimilikinya.

Mengingat hambatan yang dimiliki anak tunagrahita, membaca Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah bagi anak tunagrahita sehingga pengenalan huruf hijaiyah menjadi keterampilan dasar yang penting untuk dikenalkan terlebih dahulu kepada anak untuk dapat terampil dalam membaca Al-Qur'an. Menurut Imroatun (2017) huruf hijaiyah adalah huruf yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an yang merupakan ejaan dalam bahasa arab terdiri dari huruf alim sampai ya dan menjadi dasar utama dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran huruf hijaiyah perlu diberikan bersamaan dengan pembelajaran berkaitan dengan tanda baca/harakat sehingga pelafalan dalam membaca Al-Qur'an nantinya dapat sesuai dengan makhorijul hurufnya. Munir dan Sudarsono (dalam Zulaiha dan Busro, 2018) menyatakan bahwa seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik adalah saat ia menguasai *muraah al huruf wa al harakat dan muraah al kalimah wa al ayah* artinya memiliki pengetahuan tentang huruf hijaiyah, harakat, kalimat serta ayat-ayat dan mampu melafalkan dengan baik.

Pendapat di atas memperkuat bahwa huruf hijaiyah dan harakat merupakan suatu komponen yang sangat penting dan mendasar yang perlu dipelajari dan dimiliki seseorang untuk dapat membaca Al-Qur'an. Namun, rendahnya intelektual anak tunagrahita berakibat pada sulitnya anak untuk mengingat huruf hijaiyah terlebih pada tanda baca/harakat sehingganya anak tunagrahita perlu diberikan pembiasaan sedini mungkin serta bantuan orang lain untuk dapat mempelajarinya.

Mengajarkan anak tunagrahita perlu menggunakan strategi khusus yang dapat menarik perhatian anak agar pembelajaran yang diberikan dapat diterima oleh anak tunagrahita, maka diperlukan solusi salah satunya melalui metode pembelajaran yang tepat. Metode yang tepat dapat memberikan pengaruh pada kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Metode membaca huruf hijaiyah sangatlah beragam. Namun, banyak metode membaca yang masih menggunakan cara konvensional, misalnya nada membacanya masih lurus dan monoton, sehingga metode semacam ini kurang diminati oleh peserta didik. Anak tunagrahita memiliki karakteristik yang mudah bosan, sulit untuk mengingat sehingga dalam mengajarkan sesuatu pada mereka membutuhkan waktu yang lebih lama. Selain itu, hal ini juga dipengaruhi oleh kemampuan memori dan kesulitan dalam persepsinya sehingga mengakibatkan anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam belajar membaca huruf hijaiyah apalagi dalam hal ini huruf hijaiyah merupakan suatu konsep yang abstrak bagi anak tunagrahita. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca huruf hijaiyah berharakat, anak tunagrahita membutuhkan metode yang sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Muaffa, A (2018) metode tilawati merupakan suatu metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan nada-nada tilawah yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui sistem klasikal dan "kebenaran membaca" melalui sistem individual dengan teknik "baca simak" dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pada metode ini, langkah-langkah penerapan teknik klasikal individual dilakukan kepada siswa menggunakan alat peraga dengan beberapa tahapan diantaranya guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan, dan guru membaca bersama dengan siswa. Adapun selanjutnya pada penerapan teknik baca simak diawali dengan membaca secara klasikal bersama dengan guru kemudian siswa membaca satu halaman penuh secara individu menggunakan buku tilawati. Kedua teknik tersebut memfokuskan pada pemahaman serta pengulangan yang diberikan pada proses pembelajarannya sehingga kebutuhan anak tunagrahita dapat terpenuhi mengingat rendahnya kemampuan mengingat yang dimiliki oleh anak tunagrahita.

Selain itu, penggunaan alat media peraga pada metode ini juga dapat membantu memaksimalkan persepsi visual pada anak tunagrahita untuk dapat fokus pada saat pembelajaran dilakukan.

Metode tilawati juga menerapkan pada penggunaan nada tilawah berupa lagu rosti. Penggunaan lagu rosti dapat menjadi salah satu daya tarik bagi anak tunagrahita untuk dapat fokus mendengar dan memperhatikan. Pembelajaran dengan menggunakan lagu dapat meningkatkan tingkat konsentrasi anak dan melatih alam bawah sadar si anak (Dewadi, 2021). Hal ini akan dapat membantu anak tunagrahita untuk mengingat sehingga dapat berdampak pada kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat anak tunagrahita menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti di SLB Purnama Asih pada saat program Smartren Ramadan yang diadakan oleh sekolah terdapat beberapa siswa tunagrahita ringan yang memiliki kelebihan atau potensi dalam membaca Al-Qur'an dibandingkan dengan siswa lainnya yang ditunjukkan dengan sudah mampunya siswa dalam mengenali huruf hijaiyah. Namun, ditemukan masalah bahwa beberapa siswa tersebut masih memiliki kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah berharakat. Pada huruf hijaiyah berharakat fathah siswa cukup menguasai, namun saat membaca pada huruf yang bentuknya mirip masih terdapat beberapa huruf yang tertukar. Siswa juga belum mampu membaca huruf hijaiyah sambung berharakat fathah yang ditunjukkan dengan terbata-batanya siswa saat membaca. Pembelajaran membaca huruf hijaiyah yang diterapkan di SLB Purnama Asih juga masih menggunakan metode iqro. Pada pelaksanaannya, penggunaan metode belajar huruf hijaiyah belum efektif diterapkan kepada siswa, ini ditunjukkan dengan belum maksimalnya kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat yang dimiliki siswa saat ini. Penggunaan metode belajar yang diterapkan cenderung membuat siswa mudah merasa bosan dan sulit untuk fokus sehingga membuat siswa sulit untuk mengingat dikarenakan tidak adanya teknik pengulangan pada saat membaca serta tidak adanya alat peraga pendukung ataupun nada tilawah yang secara khusus digunakan pada metode ini.

Dari permasalahan tersebut diketahui bahwa perlu adanya penerapan metode membaca huruf hijaiyah yang baru dan menarik bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat berdasarkan kebutuhan dan

permasalahan subjek di lapangan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai kemampuan membaca huruf hijaiyah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Siswanti pada (2012) dengan judul “Meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui metode vakt dengan media plastisin bagi anak tunagrahita ringan.” Penelitian lain dilakukan oleh Hidayati dan Sopandi pada (2013) dengan berjudul “Meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui macromedia flash player pada anak tunagrahita ringan.” Penelitian ketiga dilakukan oleh Nurfitri (2023) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Menggunakan Metode Baghdadiyah Melalui Media Papan Flanel Di Kelompok A RA Riyadlul Wildan.” Penelitian keempat dilakukan oleh Safianti pada (2023) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Penerapan Metode Tutor Sebaya Kelas 1 SDN 1 Baamang Tengah.” Penelitian kelima dilakukan oleh Fitriani pada (2024) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Metode Tilawati pada Kelompok B di RA Perwanida XXV Bulukerto.” Penelitian terakhir dilakukan oleh Hayatina (2024) dengan judul “Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Kelompok A PAUD Terpadu Yasin Banjarbaru.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa huruf hijaiyah menjadi suatu dasar kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh siswa. Berbagai metode maupun media dilakukan untuk mendukung kemampuan membaca huruf hijaiyah siswa. Namun, penerapan metode tilawati belum pernah digunakan sebagai metode pembelajaran bagi anak tunagrahita untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait pengaruh metode tilawati terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat pada siswa tunagrahita. Diharapkan metode tilawati dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat pada siswa tunagrahita di SLB Purnama Asih.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, terdapat berbagai variabel atau faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat pada anak, diantaranya huruf hijaiyah menjadi pembelajaran yang penting karena merupakan dasar peletak ilmu keagaamaan bagi anak. Namun, nyatanya anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam membaca dan membedakan huruf hijaiyah yang bentuknya hampir mirip baik pada huruf tunggal ataupun sambung. Keterbatasan anak tunagrahita dalam kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat merupakan dampak dari rendahnya kemampuan persepsi dan kognitif yang dimilikinya. Selain itu, metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya media belajar yang menarik menyebabkan kurang berkembangnya kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat pada siswa padahal anak tunagrahita memiliki tingkat konsentrasi yang rendah. Oleh karena itu diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan tepat sesuai dengan kebutuhan bagi anak tunagrahita.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah penelitian pada pengaruh metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat pada siswa tunagrahita ringan di SLB Purnama Asih. Kemampuan harakat yang dites dalam penelitian ini dibatasi pada harakat fathah, baik pada huruf tunggal maupun pada huruf bersambung. Untuk harakat kasrah dan dhommah baik huruf tunggal maupun sambung tidak akan diteliti. Hal ini didasarkan pada rujukan bahwa target akhir kompetensi buku tilawati jilid satu hanya pada target kompetensi harakat fathah saja. Adapun dasar pertimbangan penelitian ini dibatasi pada anak tunagrahita ringan, karena hasil pengamatan di SLB Purnama Asih anak tunagrahita ringan memiliki potensi untuk mengikuti pembelajaran membaca huruf hijaiyah berharakat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah metode tilawati berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat pada siswa tunagrahita di SLB Purnama Asih?”.

Nanda Shintani Astria, 2024

PENGARUH METODE TILAWATI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIJAIYAH BERHARAKAT PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SLB PURNAMA ASIH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat pada siswa tunagrahita di SLB Purnama Asih.

1.5.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita dalam membaca huruf hijaiyah tunggal berharakat fathah, mulai dari huruf “A” sampai “Ya”.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita dalam membaca huruf hijaiyah sambung berharakat fathah, mulai dari huruf “A” sampai “Ya”.
- c. Untuk mengetahui serta menilai penguasaan siswa tunagrahita terhadap huruf hijaiyah berharakat (fashohah) menggunakan metode tilawati.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang metode tilawati dalam pembelajaran mengaji atau membaca huruf hijaiyah bagi anak tunagrahita.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru untuk menerapkan metode tilawati dalam mengajarkan membaca pada anak tunagrahita.

- a. Manfaat Bagi Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca. Metode tilawati dapat menjadi salah satu cara meningkatkan semangat belajar mengaji sebagai kewajiban seorang muslim.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisan, dan keterkaitan antara bab dengan bab lainnya dalam membentuk kerangka skripsi. Berikut bagian-bagian dari sistematika organisasi skripsi, yaitu:

Bab I: PENDAHULUAN

Berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Berisikan tentang konsep dasar anak tunagrahita, konsep kemampuan membaca huruf hijaiyah berharakat, metode tilawati penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian, variabel penelitian, lokasi dan subjek penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, uji validitas, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa pemaparan data dan pembahasan data yang ditemukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi dari peneliti terhadap hasil analisis penelitian yang telah dilakukan.